

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA GELASTIK TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA TOPIK PERKALIAN KELAS III DI SD NEGERI 2
PENATIH DENPASAR**

Ni Luh Nyoman Septia Dewi¹, Ni Nyoman Mariani², Kd Jayanthi Riva Prathiwi³
^{1,2,3}PGSD Fakultas Dharma Acarya,
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
[1mangseptia9@gmail.com](mailto:mangseptia9@gmail.com), [2ninyomanmariani@uhnsugriwa.ac.id](mailto:ninyomanmariani@uhnsugriwa.ac.id),
[3rivaprathiwiriva@gmail.com](mailto:rivaprathiwiriva@gmail.com)

ABSTRACT

Mathematics is one of the core subjects in the elementary education curriculum. However, students in Grade III still experience difficulties in understanding the concept of multiplication due to teacher-centered learning and the lack of instructional media usage, which consequently leads to suboptimal learning outcomes. This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning model assisted by Gelastik media on students' learning outcomes on the topic of multiplication. The theory used to analyze the problem is Jean Piaget's cognitive constructivism theory. This study employed a quantitative approach with a Nonequivalent Control Group Design. The research subjects involved 61 third-grade students at SD Negeri 2 Penatih Denpasar. Data collection methods included tests and document studies. Data were analyzed using prerequisite analysis tests and hypothesis testing with the independent sample t-test formula. The results showed a significance value (sig) of $0.000 < 0.05$, so the alternative hypothesis (H_1) was accepted. Therefore, it can be concluded that the Problem Based Learning Model Assisted by Gelastik Media has a significant effect on students' learning outcomes on the topic of multiplication in Grade III at SD Negeri 2 Penatih Denpasar.

Keywords: *Problem Based Learning, Gelastik Media, Multiplication, Learning Outcome.*

ABSTRAK

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran inti dalam kurikulum Pendidikan dasar. Namun pada topik perkalian, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian akibat dari pembelajaran yang berpusat pada guru dan kurangnya penggunaan media pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gelastik terhadap hasil belajar siswa pada topik perkalian. Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah adalah teori konstruktivisme kognitif dari Jean Piaget. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian

Nonequivalent Control Group Design. Subjek penelitian ini melibatkan siswa kelas III sebanyak 61 orang siswa di SD Negeri 2 Penatih Denpasar. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan studi dokumen. Data dianalisis menggunakan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis dengan rumus *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi (sig) $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gelastik memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada topik perkalian kelas III di SD Negeri 2 Penatih Denpasar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Media Gelastik, Perkalian, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di era modern yang terus berkembang (Manullang, 2025). Kemampuan berpikir kritis, penalaran logis, serta keterampilan memecahkan masalah menjadi kompetensi utama yang wajib dimiliki peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi besar dalam pengembangan kemampuan tersebut ialah matematika.

Pada jenjang sekolah dasar, khususnya di kelas III, pembelajaran matematika memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi tahap awal siswa dalam memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Berdasarkan teori perkembangan

kognitif Piaget, siswa sekolah dasar kelas III berada pada tahap operasional konkret sehingga proses pembelajaran perlu melibatkan pengalaman nyata serta penggunaan benda konkret agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar masih menghadapi berbagai hambatan. Berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, kemampuan literasi matematika siswa Indonesia memperoleh skor 366, masih jauh di bawah rata-rata negara anggota OECD yang mencapai skor 472 (Fitra *et al*, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih *et al.*, (2021) juga menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas III di SD Muhammadiyah 8 Surabaya masih tergolong rendah dengan nilai rata-

rata hanya mencapai 58,39 dan tingkat ketuntasan sebesar 25%.

Permasalahan serupa ditemukan di SD Negeri 2 Penatih Denpasar. Berdasarkan hasil observasi awal dan data nilai siswa kelas III, diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 75,46 yang masih berada di bawah standar KKM. Sebagian besar siswa mampu menghafal tabel perkalian, namun masih mengalami kesulitan ketika harus memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang.

Kondisi ini dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang konkret dan menarik. Pembelajaran yang monoton dan tidak melibatkan media yang relevan menyebabkan siswa kurang antusias dan kesulitan memahami materi secara mendalam. Nabillah dan Abadi, (2020) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah pemilihan metode dan media pembelajaran yang kurang tepat.

Sebagai alternatif solusi, model pembelajaran *Problem Based*

Learning (PBL) berbantuan media gelastik (Gelas Stik Matematika) dinilai tepat untuk diterapkan. PBL merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik atau *student - centered*, sehingga siswa diharapkan mampu berperan aktif dan optimal dalam meneliti, mengidentifikasi, menyelesaikan masalah, serta melakukan evaluasi terhadap proses yang telah dilalui (Rosita et al., 2024). Sementara itu, media gelastik merupakan media pembelajaran berupa papan atau alat peraga yang dilengkapi dengan sejumlah gelas di dalamnya dan dirancang secara khusus untuk membantu siswa memahami konsep perkalian dalam matematika.

Melalui media gelastik, konsep perkalian yang abstrak dapat divisualisasikan secara konkret dengan memasukkan stik es krim ke dalam gelas sesuai dengan bilangan perkalian yang ditentukan, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang. Penggunaan media gelastik mampu meningkatkan antusiasme siswa selama mengikuti proses pembelajaran sehingga berdampak

pada peningkatan hasil belajar siswa (Putri, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gelastik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Topik Perkalian Kelas III di SD Negeri 2 Penatih Denpasar". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh dalam penelitian berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Syahroni, 2022). Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* atau eksperimen semu. *Quasi experiment* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan (*treatment*) terhadap variabel tertentu tanpa adanya proses pemilihan subjek secara acak (*random assignment*) (Abraham & Supriyati, 2022).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan kelompok eksperimen sebagai kelompok yang memperoleh perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gelastik, dan kelompok kontrol yang belajar menggunakan metode konvensional. Penelitian ini menggunakan dua kelas yang telah terbentuk sebelumnya (*intact groups*) tanpa dilakukan pembagian subjek secara acak.

Tabel 1. Rancangan Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan: O1,O3=pre-test; X=perlakuan PBL+Gelastik; O2,O4=post-test

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 2 Penatih Denpasar. Populasi dalam penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas III yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas

III A sebagai kelas eksperimen dengan 32 siswa dan kelas III B sebagai kelas kontrol dengan 29 siswa, sehingga total subjek penelitian berjumlah 61 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

Metode pengumpulan data menggunakan tes dan studi dokumen. Instrumen penelitian berupa soal tes pilihan ganda sebanyak 30 butir soal yang telah melalui serangkaian pengujian. Validitas isi dilakukan oleh dua pakar (*judges*) menggunakan uji *Gregory* dan mendapatkan koefisien validitas isi sebesar 1,00 (sangat tinggi). Validitas butir soal menggunakan korelasi *product moment*, di mana seluruh 30 butir soal dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,349 pada taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas menggunakan formula KR-20 memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,923 yang termasuk kategori sangat tinggi.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga tahap. Pertama, analisis deskriptif untuk menggambarkan data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok. Kedua, uji

prasyarat yang meliputi uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*. Ketiga, uji hipotesis menggunakan *Independent Samples T-Test* dengan bantuan program IBM SPSS Statistic 26, dengan kriteria pengambilan keputusan: jika nilai $\text{sig (2-tailed)} < 0,05$ maka H_1 diterima.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum penelitian dilaksanakan, kedua kelas diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada topik perkalian. Berikut disajikan data hasil nilai *pre-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol:

**Tabel 2. Analisis Deskriptif Data
Pre-test**

Kelas	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Eksperimen	32	47	77	61,56	8,273
Kontrol	29	50	77	62,79	6,608

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 61,56 dan kelas kontrol sebesar 62,79. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada materi perkalian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif setara. Rendahnya hasil

belajar pada tahap *pre-test* mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa proses pembelajaran yang sebelumnya diterapkan belum sepenuhnya mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna bagi siswa.

2. Deskripsi Data Post-test

Setelah diberikan perlakuan (*treatment*), kedua kelas diberikan *post-test*. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gelastik, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Berikut data hasil *post-test* kedua kelompok:

Tabel 3. Analisis Deskriptif Data Post-test

Kelas	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Eksperimen	32	67	100	85,28	7,421
Kontrol	29	60	97	79,31	8,053

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 85,28

sedangkan kelas kontrol sebesar 79,31. Perbedaan nilai rata-rata *post-test* yang cukup signifikan ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gelastik mampu mendorong keterlibatan siswa selama proses pembelajaran sehingga berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

3. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Data	Kelas	Sig.	Keterangan
Pre-test	Eksperimen	0,065	Normal
Pre-test	Kontrol	0,068	Normal
Post-test	Eksperimen	0,110	Normal
Post-test	Kontrol	0,090	Normal

Berdasarkan hasil analisis normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, seluruh data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen maupun

kelas kontrol memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selain itu, pada uji homogenitas *Levene's Test* untuk data *pre-test* diperoleh nilai probabilitas $0,230 > 0,05$, yang berarti varian data kedua kelas adalah homogen. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, maka uji *Independent Samples T-Test* dapat dilakukan.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Samples T-Test* untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gelastik dengan kelas kontrol yang belajar menggunakan metode konvensional pada topik perkalian.

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis
*Independent Samples T-Test***

Levene's F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)
0,490	0,487	3,834	59	0,000
0,490	0,487	3,834	59	0,000

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis, hasil uji *Independent Samples T-Test* menunjukkan nilai *Levene's Test* sebesar $F = 0,490$ dengan signifikansi $0,487 > 0,05$, yang berarti varian kedua kelompok adalah homogen (*equal variances assumed*). Nilai t hitung sebesar 3,834 dengan $df = 59$ dan nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gelastik terhadap hasil belajar siswa pada topik perkalian kelas III di SD Negeri 2 Penatih Denpasar.

5. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gelastik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi perkalian. Peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dengan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen yaitu 85,28 dan kelas kontrol sebesar 79,31.

Pengaruh positif model pembelajaran PBL berbantuan media gelastik terhadap hasil belajar siswa dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, model PBL menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Melalui tahapan orientasi masalah, siswa diberikan permasalahan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa pada topik perkalian. Pada tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar dan penyelidikan kelompok, siswa aktif berdiskusi, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan dengan memanfaatkan media gelastik sebagai alat bantu belajar yang konkret. Selanjutnya pada tahap pengembangan dan menyajikan hasil karya, siswa dilatih untuk menyampaikan hasil pemikirannya di depan kelas sehingga mendorong kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa. Pada tahap evaluasi, siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung

sehingga pemahaman siswa terhadap materi perkalian menjadi lebih kuat dan bermakna.

Kedua, penggunaan media gelastik sebagai media konkret memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Melalui media gelastik, konsep perkalian yang abstrak dapat divisualisasikan secara konkret dengan memasukkan stik es krim ke dalam gelas sesuai bilangan perkalian, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme kognitif Piaget yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar kelas III berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran yang melibatkan media konkret sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif mereka.

Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran karena pembelajaran lebih berpusat pada guru (*teacher-centered*). Keadaan tersebut menyebabkan siswa kurang memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, memecahkan masalah,

serta memahami konsep perkalian secara konkret dan kontekstual.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Muhaimin dan Umar (2025) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media rodali mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai sig *pretest-posttest* kelas eksperimen lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Penelitian Putri (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media konkret mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan melalui peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 47% pada pra siklus menjadi 88% pada siklus II. Firdaus et al. (2021) juga membuktikan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan matematika siswa sekolah dasar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media pembelajaran yang dapat membantu

keterlibatan siswa melalui kegiatan pemecahan masalah. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan media gelastik yang bersifat konkret dan interaktif sehingga memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan lebih bermakna dibandingkan penelitian sebelumnya. Temuan penelitian pada kelas III SD Negeri 2 Penatih menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gelastik efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga integrasi model pembelajaran dan media ini dapat direkomendasikan sebagai inovasi pembelajaran matematika di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gelastik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada topik perkalian kelas III di SD Negeri 2 Penatih Denpasar. Nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen (85,28) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (79,31). Hal ini dibuktikan dengan

hasil uji *Independent Samples T-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yaitu terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gelastik terhadap hasil belajar siswa pada topik perkalian kelas III di SD Negeri 2 Penatih Denpasar.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti menyampaikan beberapa saran. Pertama, kepada peserta didik diharapkan lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran berbasis masalah sehingga pemahaman terhadap materi dan hasil belajar dapat meningkat. Kedua, kepada guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gelastik sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya pada topik perkalian, karena telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Ketiga, kepada sekolah disarankan untuk mendukung penerapan model pembelajaran dan

media pembelajaran inovatif seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gelastik dengan menyediakan fasilitas dan sarana yang memadai, serta mendorong guru dalam mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional terkait penggunaan model pembelajaran interaktif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2481.
<https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3127>
- Fitra, D., Novita, R., & Syafutri, H. D. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Soal Serupa PISA. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 193–200.
<https://doi.org/10.52622/mejuaju.ajabdimas.v4i2.193>
- Manullang, S. G. (2025). Penguatan Manajemen Satuan Pendidikan Dalam Mewujudkan Sekolah Bermutu Dan Berdaya Saing. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* | E-ISSN: 3062-7788, 2(2), 641–645.
<https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/article/view/1026>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1), 660–662.
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>
- Putri, A. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning

- Berbantuan Media Konkret
Dalam Meningkatkan Hasil
Belajar Matematika Siswa Kelas
VI SDN 261 Margahayu Raya
Pada Konsep Volume Tabung.
*Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD
STKIP Subang*, 08(02), 3182–
3190.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.639>
- Rosita, E., Utomo, A. P., Azizah, S. A.,
& Sukoco, S. (2024). Penerapan
model pembelajaran problem
based learning (PBL) berbasis
kearifan lokal berbantuan media
ular tangga untuk meningkatkan
aktivitas dan hasil belajar biologi.
Jurnal Biologi, 1(3), 1–13.
[https://journal.pubmedia.id/index.
php/biology/article/view/1973](https://journal.pubmedia.id/index.php/biology/article/view/1973)
- Setianingsih, D., Afiani, K. D. A., &
Mirnawati, L. B. (2021).
Penerapan Model Pembelajaran
Teams Games Tournament (Tgt)
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Materi Perkalian Siswa Kelas Iii
Sd Muhammadiyah 8 Surabaya.
Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar,
5(1), 24–37.
[https://pdfs.semanticscholar.org/
14b8/be553dd8d71e97d1f482d0
46183b66a33abd.pdf](https://pdfs.semanticscholar.org/14b8/be553dd8d71e97d1f482d046183b66a33abd.pdf)
- Syahrone, M. I. (2022). PROSEDUR
PENELITIAN KUANTITATIF.
Jurnal Al-Musthafa, 2(3), 43–56.
[http://ejurnal.stitaziziyah.ac.id/ind
ex.php/ejam/article/view/50](http://ejurnal.stitaziziyah.ac.id/index.php/ejam/article/view/50)